

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Munculnya *corporate governance* dapat dilihat dari berbagai skandal besar yang terjadi pada perusahaan-perusahaan baik di Inggris maupun Amerika Serikat pada tahun 1980an dikarenakan tindakan yang cenderung serakah dan mementingkan tujuan pihak-pihak tertentu saja. Hal ini tidak terlepas dari pertentangan kepentingan antara kebebasan pribadi dan tanggung jawab kolektif atau kepentingan bersama dari organisasi dimana hal ini menjadikannya sebagai pemicu dari kebutuhan akan *corporate governance*.

Secara lebih luas pertentangan kepentingan di suatu organisasi itu terjadi antara pemilik saham dan pimpinan perusahaan, antara pemilik saham mayoritas dan minoritas, antara pekerja dan pimpinan perusahaan, ada potensi mengenai pelanggaran lingkungan, potensi kerawanan dalam hubungan antara perusahaan dan masyarakat setempat, antara perusahaan dan pelanggan atau pun pemasok, dan sebagainya. Bahkan besarnya gaji para eksekutif dapat merupakan bahan kritikan.

Di dalam dunia bisnis perusahaan dituntut untuk selalu berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi, baik dilingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan pasti akan mengalami naik dan turunnya nilai keuangan perusahaannya, oleh karena itu sangat penting bagi

perusahaan memiliki kinerja yang sangat baik sehingga dapat merubah keuangan perusahaan. Di mana laporan keuangan pada dasarnya merupakan informasi penting yang sangat berpengaruh bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya *investor dan stakeholder*.

Sebuah perusahaan didirikan untuk meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sehingga banyak perusahaan yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaannya hingga dapat mengundang investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka waktu mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dimana pemilik perusahaan yang diindikasikan dengan *price book value* (PBV) penting dalam menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor.

Menurut **Titin herawati (2013)** tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham. Memaksimalkan nilai pemegang saham dapat ditempuh dengan cara memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang dapat diperoleh dimasa depan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran politik para pemegang saham. Pemegang saham, kreditor dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan dan

perspektif berkenaan dengan perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditor disisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham **(Dewi Ernawati dan Dini Widiyati, 2015)**. Adanya dewan komisaris indenpenden dapat melakukan pengawasa secara lebih baik terhadap manajemen, Sehingga dapat mengurangi kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. Komite audit memiliki peran penting memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan agar tercipta sitem yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Banyaknya yang mengatakan bahwa penerapan *good corporate governance* di indonesia lemah sehingga mendapat banyak perhatian dari pemerintah maupun investor.lemahnya *good corporate governance* salah satunya ditandai dengan tidak efektifnya peran dari manajer sebagai pengelola perusahaan **(mallin,dalam martsila dan meiranto, 2013:58)**.

Contoh kasus 1 mengenai *corporate governance* yang terkenal adalah kasus perusahaan energi terbesar di amerika yang bernama *Enron*. *Enron Corporation* menjadi sorotan masyarakat luas pada akhir 2001, ketika terungkap bahwa kondisi keuangan yang dilaporkannya terbukti terdapat penipuan. Kasus ini merupakan kebangkrutan terbesar dalam sejarah AS. Manipulasi laporan keuangan ini

dikarenakan oleh keinginan perusahaan untuk menarik para investor untuk menanam modalnya pada perusahaan tersebut. Kasus pada perusahaan enron ini menunjukkan bahwa masih tidak efektifnya peran manajer sebagai pengelola perusahaan. Ketidakefektifan ini muncul ketika manajer tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik sehingga tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh para pemegang saham. Hal inilah yang memunculkan konflik kepentingan antara pihak manajer dengan pihak pemegang saham yang berpotensi menimbulkan adanya *agency problem*.

Contoh kasus 2 tentang good corporate governance oleh PT Freeport Indonesia pada tahun 2017. Permasalahan yang terjadi bermula dari adanya ketidaksesuaian gaji dan upah para pekerja Indonesia yang bila dibandingkan dengan tenaga kerja dari negara lain yang sama levelnya sangat berbeda jauh. Gaji pekerja Freeport hanya sebatas upah minimum regional (UMR). Meski dikatakan tidak melanggar hukum, namun gaji yang diberikan tersebut jauh dari apa yang diberikan pekerja, pekerja perusahaan tambang asal Amerika Serikat (AS) tersebut sangat tidak merata antara pekerja lokal asli Papua dengan pekerja asing. Dan ironisnya, para pekerja lokal umumnya dipekerjakan di level paling bawah, lain halnya dengan pekerja asing.

Selain hal di atas masih terdapat bentuk pelanggaran lain diantaranya adalah ketidaksesuaian laporan dengan fakta di lapangan yang ditemukan oleh BPK. Penghitungan kerugian atas dampak lingkungan dari pengoperasian tambang Freeport oleh tim pengawas dari kementerian lingkungan hidup dan perhutanan selama ini tak akurat sehingga tim BPK mengkaji ulang laporan tersebut dan

menemukan beberapa kejanggalan seperti adanya kelebihan pencairan jaminan reklamasi Freeport, kerugian negara yang sebenarnya. Maka dari itu terjadilah ketidakefektifan dan bnyaknya kecurangan yang terjadi sehingga sangat merugikan pekerja serta perusahaan tersebut.

Ketidakefektifan peran dari manajer ini, menimbulkan konflik kepentingan di dalam perusahaan yang dapat dikurangi dengan suatu mekanisme yang dapat mengatasi kepentingan pemegang saham sebagai pemilik maupun kepentingan manajer sebagai pengelola. Suatu mekanisme yang dapat mengatasi masalah keagenan tersebut adalah mekanisme *good corporate governance* (**Benhart dan Rosenstein, dalam Darmawati dkk 2013:74**). Manajer yang menggunakan *good corporate governance* sebagai pedoman dalam mengelola perusahaan akan membuat keputusan yang tidak memihak atau dengan kata lain menguntungkan semua pihak. Penerapan *good corporate governance* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor terhadap perusahaan. Keterkaitan antara penerapan *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan dan dpat meningkat nilai pasar perusahaan. Investor akan mempercayakan investasinya pada perusahann pada perusahaan karena kinerja yang baik. Banyak pihak sperti pengamat ekonomi, investor , dan kalangan akademis yang mengatakan bahwa lamanya proses pemulihan dari krisis ini disebabkan sangat lemahnya penerpan *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia (**Rossi dan Panggabean, 2012**).

Penerapan dan pengelolaan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dengan benar, akurat dan tepat waktu. Perusahaan juga memiliki kewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan secara transparan.

Menurut **IAI (2007)** kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut.

Agar laporan keuangan akuntabel, maka penerapan *good corporate governance* harus benar-benar diperhatikan. Supaya kinerja dalam perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan dan laporan keuangan dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dan juga menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan fenomena, teori dan penelitian terdahulu yang telah disampaikan, peneliti termotivasi untuk meneliti **“Pengaruh Good Corporate Governance**

Dan Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI))”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih banyaknya perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya untuk mengambil keuntungan sendiri.
2. Kurangnya kejujuran dalam membuat laporan keuangan nya sehingga menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
3. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh nilai perusahaan.
4. Kurangnya responbilitas perusahaan sehingga menimbulkan kecurangan-kecurangan pada manajemen termasuk dalam kinerja keuangannya.
5. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menuntut perusahaan agar dapat selalu meningkatkan kinerjanya.
6. Belum semua perusahaan menerapkan program tanggung jawab sosial yang baik.
7. Terdapatnya konflik kepentingan antara perusahaan dengan masyarakat yang berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

8. Masih lemahnya kinerja keuangan di suatu perusahaan yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.
9. Kurangnya penerapan dalam Good corporate governance sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan.
10. Tingkat good corporate governance yang rendah dianggap sebagai perusahaan yang tidak dapat dipercayai sehingga mengurangi nilai perusahaan dibanding dengan perusahaan tingkat good corporatr governance yang tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar peneliti dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Batasan masalah ini adalah tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dngan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017”.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Bagaimana nilai perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Good corporate governance* dan nilai perusahaan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017?
5. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Good Corporate Governance* dan Nilai perusahaan secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maks penelitian dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi akademik

Penelitian ini dapat dijadikan literatur yang terkait dengan GCG dan kinerja keuangam perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa aktivitas GCG tidak hanya dapat mempengaruhi nilai perusahaan namun juga kinerja keuangan.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian akan memberikan bukti empiris atas pengaruh Good Corporate Governance dan nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan, sehingga di harapkan memberi dorongan untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan yang lebih baik.